

## **BAB II**

### **KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN IPS SD/MI**

### **KURIKULUM 2013**

#### **A. Definisi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013**

##### **1. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.<sup>1</sup> Kompetensi dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dikembangkan dari kompetensi inti, sedangkan pengembangan kompetensi inti mengacu pada struktur kurikulum. Dalam mengembangkan kompetensi tersebut perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran meliputi Pendidikan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*, (2013), hlm. 8.

Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas I, II dan III diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain (integrasi inter-disipliner) untuk memudahkan pengorganisasian. Yaitu kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar mata pelajaran Matematika.

Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdiri sendiri, namun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu<sup>2</sup> yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 134.

## 2. Mata Pelajaran IPS SD/MI

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga sering disingkat Pendidikan IPS atau PIPS. Istilah IPS mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik. Namun secara formal digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

Pengertian pendidikan IPS dalam istilah asing lebih dikenal dengan istilah *Social Studies*. Sebuah organisasi profesional yang diberi nama *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang secara khusus membina dan mengembangkan *Social Studies* pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu pendidikan. Pada tahun 1993 NCSS merumuskan *social studies* sebagai berikut.

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in*

*an interdependent world.*<sup>3</sup>

Mata pelajaran merupakan suatu unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>4</sup> Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pendidikan IPS diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan,

---

<sup>3</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

<sup>4</sup> Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 77.

kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme.<sup>5</sup>

Dimensi-dimensi pendidikan IPS yang komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*).<sup>6</sup>

Dimensi pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. Dimensi keterampilan merupakan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi, meliputi: keterampilan meneliti, berfikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Dimensi tindakan, peserta didik belajar berlatih secara konkrit dan praktis sehingga peserta didik menjadi aktif.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk

---

<sup>5</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

<sup>6</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 31.

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Nama IPS ini sejajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat menjadi IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Nu'man Somantri, istilah pensejajaran mata pelajaran IPS dan IPA adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan pada tingkat universitas.

Ciri khas mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *students' centered*, *integrated approach*, *social problem based approach*, *broad field*

*approach*, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendekatan integrasi kompetensi dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sehingga terjadi penyederhanaan mata pelajaran SD/MI menjadi berkurang.

Untuk kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tercantum dalam struktur kurikulum dan memiliki kompetensi dasar masing-masing. Sebagaimana kompetensi dasar mata pelajaran lain dalam proses pembelajaran, kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.<sup>8</sup>

### **3. Kurikulum 2013**

Seperti yang dikutip oleh S. Nasution, B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai *“a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and*

---

<sup>7</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm. 6.

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013 ...*, hlm. 1.

*youth in group ways of thinking and acting*".<sup>9</sup> Kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

Sedangkan kurikulum yang didefinisikan oleh Beauchamp (dalam Sa'dun, 2010) bahwa "*a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school*".<sup>10</sup> Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.

Mengenai kurikulum senantiasa terdapat pendirian yang berbeda-beda, bahkan sering yang bertentangan. Ketidakpuasan dengan kurikulum yang berlaku adalah sesuatu yang biasa dan memberi dorongan mencari kurikulum baru. Akan tetapi mengajukan kurikulum yang ekstrim sering dilakukan dengan mendiskreditkan kurikulum yang lama, padahal kurikulum itu pun mengandung kebaikan, sedangkan kurikulum pasti tidak akan sempurna dan akan terlihat kekurangannya seiring dengan berjalannya

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

<sup>10</sup> Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 2.



waktu.<sup>11</sup>

Berbagai macam definisi yang diberikan mengenai kurikulum, lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Definisi yang senada dalam pedoman pengembangan kurikulum 2013 yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm. 9.

<sup>12</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm.

diujicobakan pada tahun 2004.<sup>13</sup> KBK yang pernah digagas dalam rintisan KBK 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi para pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah diadakannya evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>14</sup>

Kurikulum 2013 diberlakukan karena ditemukan beberapa kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), antara lain: materi atau isi dalam kurikulum yang masih padat, belum mengembangkan potensi secara utuh, kompetensi yang dikembangkan masih didominasi oleh

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 66.

<sup>14</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25.

aspek kognitif, belum terakomodasinya keseimbangan antara *soft skill* dengan *hard skill*, belum peka dan tanggap terhadap berbagai persoalan, belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, pembelajaran masih bersifat *teachered centered* dan penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi.<sup>15</sup>

Selain hal tersebut, faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan adalah arus global dan perkembangan pendidikan pada tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan dunia.<sup>16</sup>

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria.

Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 60-61.

<sup>16</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 26.

Adapun objek pembelajaran kurikulum 2013 berupa: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.<sup>17</sup>

Setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yakni penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi.<sup>18</sup>

Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif melainkan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh seseorang
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang

---

<sup>17</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 26.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 69.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 67-68.

dibebankan kepadanya

- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan

Adanya perbedaan mencolok antara kurikulum 2013 dibanding kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah adanya pendekatan afektif yang tidak hanya mengutamakan pendekatan kognitifnya saja. Selain kompetensi dasar, kurikulum 2013 juga mengandung kompetensi inti mengenai pencapaian aspek spiritual.<sup>20</sup>

Menurut Sutarto dalam koran Suara Merdeka mengemukakan bahwa untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum 2013 tidak hanya sekedar hafalan, pola belajar mengajar harus dirubah, tidak lagi berpola searah melainkan peserta didik harus aktif melalui 5M. 5M adalah yang pertama peserta didik harus lebih dahulu mengamati gejala atau kondisi di sekitarnya. Kedua, peserta didik harus aktif menanyakan hal yang diamatinya. Ketiga, peserta didik harus

---

<sup>20</sup> Sutarto, "Proses Pembelajaran, Ukuran Keberhasilan Kurikulum 2013", *Suara Merdeka*, (Semarang:, 10 September 2014), hlm. 9.

mencoba agar lebih paham. Keempat, peserta didik harus bisa mengasosiasikan, dan yang kelima, peserta didik harus bisa menyimpulkan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*)
- b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya)
- c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif–mencari (diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
- e. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia

---

<sup>21</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm.

- g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik
- h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiciplines*), dan
- i. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, kreatif dan inovatif

Berdasarkan penyempurnaan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Karena kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkannya dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat

- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar
- f. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antar mapel dan jenjang pendidikan

## **B. Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi IPS**

### **1. Tingkat Kompetensi**

Tingkat kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik mencakup tiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Berikut adalah tabel tingkat kompetensi.



Tabel 2.1 Tingkat Kompetensi<sup>22</sup>

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1.	Tingkat 0	TK/RA
2.	Tingkat 1	Kelas I SD/MI/SDLB/Paket A
3.		Kelas II SD/MI/SDLB/Paket A
4.	Tingkat 2	Kelas III SD/MI/SDLB/Paket A
5.		Kelas IV SD/MI/SDLB/Paket A
6.	Tingkat 3	Kelas V SD/MI/SDLB/Paket A
7.		Kelas VI SD/MI/SDLB/Paket A
8.	Tingkat 4	Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
9.		Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
10.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B
11.	Tingkat 5	Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan
12.		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan
13.	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan

Keterangan: SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna aksara, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

---

<sup>22</sup> Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab II, hlm. 3.

Uraian kompetensi inti untuk tingkat kompetensi kelas IV-VI disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Tingkat Kompetensi 2  
(Tingkat Kelas IV SD/MI/ SDLB/Paket A)<sup>23</sup>

<b>Kompetensi</b>	<b>Deskripsi Kompetensi</b>
Sikap spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

Tabel 2.3 Tingkat Kompetensi 3

---

<sup>23</sup> Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi ...*, Bab. II, hlm. 5.

(Tingkat Kelas V-VI SD/MI/ SDLB/Paket A)<sup>24</sup>

<b>Kompetensi</b>	<b>Deskripsi Kompetensi</b>
Sikap spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

## 2. Ruang Lingkup Materi IPS

Ruang lingkup materi untuk setiap muatan diatur dalam pasal 77I ayat (1), dan pasal 77C ayat (1), dan pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

---

<sup>24</sup> Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi ...*, Bab II, hlm. 5-6.

Pendidikan. Berikut adalah tabel muatan IPS kelas IV-VI.

Tabel 2.4 Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial pada  
SD/MI/SDLB/Paket A<sup>25</sup>

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
2	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan waktu, manusia, dan lingkungan</li> <li>• Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia</li> <li>• Mengenal konsep ruang, waktu, dan aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>• Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul>	<p><b>Manusia, tempat, dan lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia</li> <li>• Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah Negara Indonesia</li> </ul> <p><b>Waktu, keberlanjutan, dan perubahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa Praaksara hingga masa Islam</li> </ul> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia</li> </ul> <p><b>Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</b></p>

<sup>25</sup> Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab. III, hlm. 72-73.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertanggungjawab</li> </ul>
3	V-VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dalam mengelola lingkungannya</li> <li>• Menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</li> <li>• Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri dirinya sebagai warga Negara Indonesia</li> <li>• Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggungjawab</li> <li>• Meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia</li> <li>• Menceritakan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertanggungjawab</li> </ul> <p><b>Manusia, tempat dan lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konektivitas antar ruang dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul> <p><b>Waktu, keberlanjutan, dan perubahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi dalam menegakkan dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Norma, lembaga, dan politik dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia</li> </ul> <p><b>Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan perekonomian</li> </ul>

		eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia	masyarakat dan negara Indonesia sebagai perwujudan rasa nasionalisme
--	--	--	--

## C. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

### 1. Kerangka Dasar

#### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam kurikulum 2013 memberikan dasar bagi pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan menuju bangsa yang lebih baik di masa mendatang, yaitu dengan mempersiapkan peserta didik yang menjadi kepedulian pengembangan kurikulum.

---

<sup>26</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm. 4-5.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya warisan masa lampau untuk dipelajari supaya menimbulkan rasa bangga dan diaplikasikan serta dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
  - 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
  - 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.
- b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*) yaitu adanya standar nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar juga teori kurikulum

berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan dan bertindak.<sup>27</sup>

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:<sup>28</sup>

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>27</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm. 6.

<sup>28</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm. 6.




## 2. Struktur Kurikulum SD/MI Kelas IV-VI

### a. Struktur Mata Pelajaran dan Beban Belajar

Tabel 2.5 Struktur Kurikulum SD/MI<sup>29</sup>

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

Keterangan:

-  Pembelajaran tematik integratif.
- Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain Pramuka (wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

<sup>29</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013 ...*, hlm. 3.

- Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang harus dicapai setiap jenjang pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL SD/MI seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Standar Kompetensi Lulusan<sup>30</sup>

<b>SD/MI/SDLB/Paket A</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Menerima, menjalankan, menghargai, dan mengamalkan
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Menerima, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, dan

---

<sup>30</sup> Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 2.

	menciptakan
	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain
Keterampilan	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi
	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

c. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi

vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.<sup>31</sup>

Organisasi vertikal kompetensi dasar merupakan keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Sedangkan organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 174.

<sup>32</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm.

sosial

- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Uraian tabel Kompetensi Inti Kelas IV-VI disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.7 Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI SD/MI<sup>33</sup>

<b>Kompetensi Inti Kelas IV</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas V</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas VI</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan

<sup>33</sup> Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar ...*, hlm.

<p>rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

d. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi inti dan kompetensi dasar SD/MI

yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.8 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV<sup>34</sup>

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami	3.1 Mengenal manusia, aspek

<sup>34</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013 ...*, hlm. 107-108.



<p>pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <p>3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Budha, Islam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak</p>	<p>4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</p> <p>4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam, dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> <p>4.4 Mendeskripsikan kehidupan</p>

mulia	<p>manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar</p> <p>4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
-------	---

Tabel 2.9 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V<sup>35</sup>

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru,	<p>2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p>

<sup>35</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013 ...*, hlm. 109-110.

dan tetangganya serta cinta tanah air	2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotong royong tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi pendidikan dan budaya dalam lingkungan sosial</p> <p>3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat Indonesia</p> <p>3.5 Memahami manusia Indonesia dalam bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan	4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan berkelanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi,

<p>logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia</p> <p>4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media</p> <p>4.3 Menyajikan pemahaman tentang manusia hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia</p> <p>4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia</p> <p>4.5 Menceritakan secara tertulis hasil kajian mengenai aktivitas manusia Indonesia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
--	---

Tabel 2.10 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas VI<sup>36</sup>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik</p> <p>1.2 Menerima adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia</p> <p>1.3 Menghargai karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme</p> <p>2.2 Memiliki kepedulian dan penghargaan terhadap lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku tanggungjawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat</p>

<sup>36</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013 ...*, hlm. 111-112.

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Mengemukakan keragaman aspek keruangan dan konektivitas antar ruang, waktu, perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam masyarakat Indonesia</p> <p>3.2 Menunjukkan pemahaman sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara</p> <p>3.3 Memahami keterkaitan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia serta pengaruhnya bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya</p> <p>3.4 Menelaah manfaat kelembagaan politik, sosial, ekonomi, dan budaya bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia</p> <p>3.5 Menelaah landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan terhadap keragaman aspek keruangan dan konektivitas antar ruang, waktu, perubahan, keberlanjutan kehidupan manusia dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam masyarakat Indonesia dalam bentuk cerita, tulisan atau media lainnya</p> <p>4.2 Menyajikan hasil pemahaman tentang sebab dan akibat terjadinya</p>

<p>mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara dalam bentuk tulisan</p> <p>4.3 Mengemukakan hasil pemahaman mengenai keterkaitan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia serta pengaruhnya bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam berbagai bentuk media (lisan, tulisan, gambar, foto, dan lainnya)</p> <p>4.4 Menyajikan pemahaman mengenai manfaat kelembagaan politik, sosial, ekonomi, dan budaya bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam berbagai bentuk media (lisan, tulisan, gambar, foto, dan lainnya)</p> <p>4.5 Menyajikan hasil telaah mengenai landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan, tulisan, gambar, foto, dan lainnya)</p>
--	---